

**PERAN PENYULUH DALAM PENINGKATAN USAHATANI
PADI SAWAH DI KELOMPOK TANI SUMBER REJEKI I DI
DESA PURWOASRI KECAMATAN SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh :

ANDERIAS UMBU AWANG

2016310023

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2023

RINGKASAN

ANDRIAS UMBU AWANG. 2016310023. Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Usahatani Padi Sawah Di Kelompok Tani Sumber Rejeki I Di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari. Pembimbing Utama: Dr. Ana Arifatus Sa`diyah, S.P.,M. Pembimbing Pendamping: Umi Rofiatin, SP., M.MA.

Pertanian merupakan bisnis krusial yang juga menyerap tenaga kerja terbesar yang tinggal di pedesaan ,karena mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian dan tinggal di daerah pedesaan. Peningkatan produksi dan jangkauan barang pertanian yang lebih luas merupakan tujuan dari perluasan pertanian, khususnya yang berkaitan dengan tanaman pangan. Dengan meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani, hal ini akan membantu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan petani. Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang membantu meningkatkan ketahanan pangan. Beras yang dihasilkan dari tanaman padi adalah suatu hasil pertanian dan sumber gizi utama yang merupakan mayoritas penduduk indonesia hampir 97% penduduk Indonesia konsumsi beras. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran penyuluh dalam meningkatkan usaha tani padi sawah di Kelompok Tani Sumber Rejeki I Desa Purwoasri Kecamatan Singosari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM. Hasil penelitian yang dilakukan tentang peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi di Kelompok Tani Sumber Rejeki I Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang menunjukkan bahwa peran mereka sebagai motivator dan inspirator telah menunjukkan efek positif terhadap peningkatan usaha pertanian. Karena memiliki nilai negatif pada hasil estimasi, nilai rasio kritis, dan nilai $p < 0.05$ yang lebih kecil dari standar yang disyaratkan, peran penyuluh sebagai motivator tidak berpengaruh secara signifikan. Ini terjadi karena memiliki nilai negatif pada hasil *estimasi* dan nilai p yang lebih kecil dari standar yang disyaratkan, yaitu $p < 0.05$.

Kata Kunci : Penyuluhan, Kelompok Tani, Dan Padi Sawa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan bisnis krusial yang juga menyerap tenaga kerja terbesar yang tinggal di pedesaan, karena mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian dan tinggal di daerah pedesaan. Peningkatan produksi dan jangkauan barang pertanian yang lebih luas merupakan tujuan dari perluasan pertanian, khususnya yang berkaitan dengan tanaman pangan. Dengan meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani, hal ini akan membantu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang membantu meningkatkan ketahanan pangan. Beras yang dihasilkan dari tanaman padi adalah suatu hasil pertanian dan sumber gizi utama yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia hampir 97% penduduk Indonesia konsumsi beras. Mayoritas penduduk Indonesia percaya beras adalah nutrisi dasar diperlukan dan tidak dapat ditukar, yang berkontribusi pada konsumsi beras yang tinggi di negara ini. Hal ini menunjukkan ketergantungan yang besar pada beras. Selain itu, padi adalah tanaman vital dan krusial lainnya. Oleh karena itu beras adalah makanan pokok di Indonesia dan memiliki kepentingan strategis karena fluktuasi harga dan inflasi dapat mengganggu stabilitas nasional dan ekonomi, (Ginting 2017).

Mengacu pada tingginya konsumsi beras per kapita di Indonesia, yaitu sekitar 150 kg pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia salah satu negara konsumsi beras umumnya per orang/tahun yang relatif besar. Pemerintah Indonesia mencanangkan swasembada beras dan berencana untuk mulai mengekspor gabah. Indonesia harus mengimpor sekitar 3 juta ton beras setiap tahun dalam beberapa dekade terakhir. Badan Urusan Logistik, atau Bulog, bertanggung jawab atas ekspor dan impor beras. Selain itu, Bulog mengawasi distribusi dan memastikan harga beras stabil di Indonesia. Indonesia telah berusaha untuk mencapai swasembada beras selama beberapa dekade, tetapi baru berhasil pada pertengahan 1980-an dan dari 2008 hingga 2009. Bulog biasanya menyimpan 1,5 hingga 2 ton cadangan beras dengan membeli beras dari petani domestik dan eksportir internasional. (Ginting, 2017).

Indonesia sedang dalam perjalanan menjadi negara penghasil beras, sehingga pemerintah menggunakan dua strategi di satu sisi, mendukung peningkatan hasil petani dengan memberikan subsidi untuk pupuk dan inovasi teknologi, dan di sisi lain, mencoba mengurangi konsumsi beras penduduk dengan mendorong konsumsi makanan lain. Strategi ini sebagian berhasil meskipun sebagian besar orang Indonesia menolak untuk mengganti beras dengan makanan lain. Upaya pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur sawah dan irigasi mendorong kenaikan produksi beras yang signifikan setelah tahun 2014. Dari pengurangan subsidi bahan bakar nasional pada tahun 2013-2014, pemerintah

Indonesia mengalokasikan lebih banyak anggaran Negara untuk membangun infrastruktur pertanian. Mulai tahun 2015, program ini membagi 3 juta ha fasilitas irigasi. Dari 2015 hingga 2018, intervensi tambahan dilakukan, termasuk penyebaran mesin pertanian dan biji pupuk serta rehabilitasi infrastruktur manajemen air tambahan. Ginting (2017)

Petani kecil menyumbang 90% dari total produksi beras Indonesia setiap petani rata-rata memiliki luas lahan kurang dari 0,8 ha. Petani kecil, bukan perusahaan besar atau badan usaha milik negara. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan beras terbanyak. Jawa Timur diakui sebagai lumbung padi nasional, menegaskan kembali kemampuan Jawa Timur itu untuk menghasilkan tanaman pangan, terutama tanaman pokok seperti beras dan jagung. (Hermiwati dan kadir 2009).

Salah satu produk pertanian unggulan, padi memiliki pangsa pasar sekitar 47,45%. Hasil sensus pertanian menunjukkan bahwa rumah dominan di Provinsi Jawa Timur berada di subsektor pertanian tanaman pangan (31,11%) dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya. Jawa Timur merupakan salah satu daerah di Indonesia yang potensial untuk dikembangkan budidaya padi sawah ditinjau dari luas panen, produksi, dan produksi rata-rata, secara lengkap disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur

Kabupaten/ Kota	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/ Ha)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kediri	1.686,21	1.806,9 5	10.283,81	10.396,11	60,99	57,53
Blitar	771,27	891,13	5.274,24	5.888,25	68,38	66,08
Malang	1.738,53	1.833,5 5	11.723,75	12.215,73	67,43	66,62
Probolinggo	1.449,75	1.537,1 2	7.543,19	8.978,39	52,03	58,41
Pasuruan	1.648,68	1.562,9 6	10.115,21	8.614,04	61,35	55,11
Mojokerto	733,26	744,23	4.461,78	4.386,19	60,85	58,94
Madiun	2.313,68	2.215,0 0	15.166,53	13.416,04	65,55	60,57
Surabaya	1.865,64	1.733,3 5	11.138,05	10.206,22	59,70	58,88

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Menurut (Agustina, 2019) penduduk pedesaan bergantung pada penanaman padi sawah sebagai sumber pendapatan dan peluang kerja akibatnya, manajemen yang efektif diperlukan. Rendahnya produktivitas dan tingginya biaya akibat penggunaan variabel produksi yang tidak efisien pada budidaya padi sawah akan menurunkan pendapatan petani. Karena sering terjadi bahwa tambahan komponen

produksi tidak menghasilkan pendapatan yang diinginkan petani, maka kegiatan usaha tani dilakukan petani tidak hanya untuk meningkatkan output tetapi juga untuk mencari cara meningkatkan pendapatan melalui penggunaan faktor produksi. Kelompok Tani Sumber Rejeki I di Desa Purwoasri Kecamatan Siangosari Kabupaten Malang merupakan salah satu tempat yang mayoritas masyarakatnya menggantungkan pendapatannya dari pertanian.

Mayoritas penduduk di Desa Purwoasri, Kecamatan Siangosari, Kabupaten Malang adalah wilayah Kelompok Tani Sumber Rejeki I ini bergerak di bidang pertanian. Menurut keadaan agraris desa, sektor pertanian dan peternakan, serta sektor lain, seperti industri jasa, perdagangan, peternakan, perkebunan, dan lain-lain, lebih menonjol dibandingkan sektor lain dalam perekonomian.

Komoditas pertanian seperti padi, sayuran, dan komoditas pertanian lainnya adalah usaha yang menguntungkan bagi penduduk dan sumber pemasukan bagi pelaku utama maupun warga pedesaan pada umumnya. Pada umumnya masyarakat atau kepala keluarga memiliki tanaman padi dan sayuran, dan produksi usaha sampingan ini, selain tanaman lainnya, setidaknya memberikan kontribusi terhadap ekonomi yang berkelanjutan.

Namun, produksi pertanian masih jauh dari harapan. Rendahnya produktivitas adalah permasalahan utama usahatani padi sawah yang diduga disebabkan oleh variabel lingkungan, sosial ekonomi, kelembagaan petani, dan masih sedikitnya pemanfaatan teknologi budidaya yang disarankan termasuk penggunaan bibit dan pupuk.

Menganalisis masalah pertanian saat ini dan meningkatkan kualitas petani akan meningkatkan peluang keberhasilan pertanian di masa depan. Dalam upaya peningkatan ketahanan pangan dan kualitas pertanian di masa depan, model perencanaan yang digunakan harus merupakan terobosan pendekatan penyelesaian masalah yang juga mendukung SDGs 1, 2, dan 3. Berperan sebagai pendamping, koordinator, teknisi, dan konsultan, penyuluh dapat berdampak pada subjek penyuluhan. Melalui pembentukan kelompok tani yang mencerminkan sifat-sifat petani, termasuk sumber daya yang mereka pegang dan aktivitas mereka untuk meningkatkan taraf pertanian yang dikelolanya. Kualitas penyuluhan untuk pengembangan pertanian diukur dengan tingkat kepuasan petani.

Seorang penyuluh bertanggung jawab untuk membagi pemahaman dan pengetahuan yang diperlukan petani untuk meningkatkan usaha tani mereka, dan mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial (Rahmawati et al, 2019). Penyuluh pertanian berperan penting dalam membantu petani memperluas keahlian mereka untuk meningkatkan hasil produksi mereka dan kesejahteraan keluarga mereka. Dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada dan memprioritaskan minat dan kebutuhan masyarakat, program penyuluhan dapat berhasil. Secara umum, penyuluh pertanian berfungsi sebagai penghubung antara petani, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi

petani saat ini, kerjasama dan tujuan bersama antara pemerintah dan petani harus jelas karena pemerintah dan penyuluh pertanian bekerja sama untuk melaksanakan penyuluhan pertanian.

Kapasitas penyuluh untuk melakukan pekerjaan mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas program. Penyuluh pertanian dituntut mampu membuat jadwal kerja dan menyampaikan penyuluhan yang spesifik kepada petani sasaran. Untuk memenuhi tujuan program, kinerja dan kemampuan yang kuat sangat penting.

Paradigma penyuluhan baru tidak hanya berfokus pada transfer teknologi untuk meningkatkan produksi komoditas, tetapi juga lebih luas karena mencakup pendidikan, organisasi, dan mobilisasi petani. Penyuluh pemberdayaan petani melalui proses penyuluhan. Penyuluhan berfungsi sebagai sistem pengetahuan yang komprehensif yang menghubungkan. Karena fakta bahwa mereka adalah aktor atau pengguna utama yang memperoleh manfaat langsung dari inisiatif penyuluhan, teknologi dan transfer penemuan, serta petani, berfungsi baik sebagai objek dan subjek inisiatif penyuluhan, (Syahyuti 2014),

Salah satu faktor penggerak sektor pertanian merupakan kualitas SDM pertanian yang rendah, yang menyebabkan pembangunan pertanian masih lambat. Sebagian besar petani tidak memiliki pendidikan yang memadai, yang berarti mereka tidak menguasai teknologi dan pengetahuan. Penyuluhan pertanian, proses pendidikan yang berbasis pemberdayaan, adalah satu-satunya cara untuk menamba kualitas SDM pertanian. Petani tidak dapat memperoleh akses ke faktor produksi dan pasar. Diharapkan penyuluh pertanian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, mengubah perilaku petani, dan memberikan petani kemandirian untuk mengelola usaha tani mereka secara efektif, efisien, dan produktif. Untuk menamba SDM untuk mengelola SDA secara efektif untuk meningkatkan produksi dan pendapatan atau mencapai ketahanan pangan, masyarakat petani di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari membutuhkan kehadiran penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan sistem agribisnis, seperti penurunan produksi padi sawah akibat hama dan penyakit yang menyerang padi, penyuluh pertanian diharapkan mendorong semangat petani untuk mengembangkan sistem agribisnis padi sawah, menjadi jembatan antara petani dan informasi yang mereka butuhkan, mengawasi ketersediaan sarana produksi dan budidaya padi serta dapa.

Desa Purwoasri Kecamatan Singosari adalah wilayah produksi padi sawah di Kabupaten Malang yang memiliki produksi yang tinggi, namun beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan yang disebabkan karena beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani yakni, kurangnya pemahaman petani terhadap program penyuluh yang disampaikan, kurangan inovasi dan informasi tentang teknologi usahatani padi sawah, sehingga peneliti merasa perlu melakukan sebuah penelitian

dengan berjudul: “Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Usahatani Padi Sawah Di Kelompok Tani Sumber Rejeki I Di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari”.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengevaluasi kembali peran penyuluh dalam meningkatkan usahatani padi sawah di Kelompok Tani Sumber Rejeki I di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana petani padi Desa Purwoasri menafsirkan usahatani padi, mengidentifikasi tantangan apapun yang menghalangi usahatani padi, dan mengidentifikasi semua kegiatan yang dilakukan petani padi.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis menetapkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Usahatani Padi Sawah Kelompok Tani Sumber Rejeki I Di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran penyuluh dalam meningkatkan usaha tani padi sawah di Kelompok Tani Sumber Rejeki I Desa Purwoasri Kecamatan Singosari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis:

- a. Untuk Pemerintah: Pemerintah dapat menggunakan informasi ini dan faktor-faktor ini saat memberikan pelatihan kepada petani sehingga mereka dapat menanam dengan baik. Di Desa Purwoasri, usaha tani juga dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan petani. Sekaligus sebagai jalan bagi para sarjana untuk tumbuh sebagai pemikir dan mendapatkan lebih banyak keahlian.
- b. Bagi masyarakat : Melalui sarana tidak langsung dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik untuk kepentingan akademik maupun non akademik, serta pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya.
- c. Bagi Penulis: Penelitian ini akan membantu penulis mendapatkan pemahaman yang lebih ilmiah tentang bagaimana penyuluh dapat membantu petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Shinta. 2019. Ilmu Usaha Tani. Malang: Universitas Brawijaya.
- Al Muchtar S. (2018). Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Gelar Potensi Mandiri
- Ashari S Dan Rusasta 2020. Hortikultura Aspek Budidaya (Edisi Revisi). Jakarta: Universitas Ndongesia (UI-Press).
- Bahri, Syamsul Dan Zamzam, Fahkry. 2015 Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Semamos. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahri. S Dan F. Zamzam, 2017, Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM Amos. Deepublish. Yogyakarta.
- Damanik, D. P. 2014. Hubungan Karakteristik Petani Peternak Sapi Dengan Kinerja Penyuluhan (Kasus: Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Jurnal Agribisnis* Vol 3. No. 5 : 34-43.
- Defika F, Effendi I, & Kordiyana K. Rangga. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung *Journal Of Food System And Agribusiness* Vol. 5 (1):84-92
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2019. Dinamika Kelompok: Teori Dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi Dan Bisnis. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Hermanto Dan D.K.S. Swastika. 2021. Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian Vol.6 No.4: 379-390. Rahard, F. 1994. Petani Berdasi. Penebar Swadya, Jakarta.
- Husein, Umar. (2020). Metodologi Penelitian, Aplikasi Dalam Pemasaran, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Khairunnisa, N.F., Saidah, Z., Hapsari, H. Dan Wulandari, E. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan* vol 17 No. 02 (2021). Hal 113-125.
- Kusnadi, D. 2021. Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian. STPPB, Bogor.
- Luntungan, A.Y. 2017. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Dan Apel Di Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD)*.7 (3) : 1-25
- Lusiana, Laapo, A., & Howara, D. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis*, 6(1), 40–47.
- Mardikanto, Totok, 2019. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.

- Noor, Isran, Buku Pintar Penyuluh Pertanian, Jakarta: PERHIPTANI (Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia), 2019.
- Padmanagara. 2017. Bapak Penyuluhan Pertanian Pengabdian Petani Sepanjang Hayat, Cet.1. Jakarta: PT Duta Karya Swasta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. NOMOR 82/Permentan/OT.140/8/2013.
- Purwono, L. Dan Purnamawati. 2017. Budidaya Tanaman Pangan. Penerbit Agromedia. Jakarta.
- Rahmawati, Mahludin, B., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1): 56–70.
- Risna, Masyhudah Rosni, Dan Mariani. 2012. Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Pengendalian Hama Terpadu Pada Tanaman Padi Berdasarkan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*. Vol. 2. No. 3: 214-228.
- Santoso, dkk. 2018. *Analysis The Factors Of Production Fresh Fruit Bunch (Ffb) Palm Oil Of Pir Trans In Pt Misp Sub- District Subah The District Of Sambas. Jurnal Social Economic of Agriculture*. 7(2): 16-17.
- Soni Ariana, Ristina Siti Sundari & Dona Setia Umbara Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli 2021. 7(2): 1474-1487
- Soekarwati. 2016. Ilmu Usahatani. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunandar, Aris. 2019. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L). *Jurnal Agricultur Umsu*. Hal: 2-4
- Sundari, Yusra, A. H. A., & Nurliza. (2015). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 4(1), 26–31.
- Syahri Dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan Varietas Unggul Tahan Hama Dan Penyakit Mendukung Peningkatan Produksi Padi Nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*. 35 (1): 25-36.
- Syahyuti. (2014). Peran Strategis Penyuluh Swadaya dalam Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(1), 43–58.
- Van den Ban. 2019. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Kanisius
- Wahjuti, 2021. Metodologi Penyuluhan Pertanian Partisipatif. Malang: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP)

Wijanto, S. H. 2019. Structural Equation Modeling Dengan LISREL 8.8.
Yogyakarta: Graha Ilmu